

# ANALISIS STRUKTURALISME GENETIK NOVEL RANTAU 1 MUARA KARYA AHMAD FUADI DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA

Oleh : Tri Maryani  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
[Tri3683@gmail.com](mailto:Tri3683@gmail.com)

Abstrak: Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu mendeskripsikan unsur intrinsik dan ekstrinsik untuk mengungkap latar belakang terciptanya karya sastra yang di dalamnya juga mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik (tema, alur, tokoh dan penokohan serta latar) dan ekstrinsik (fakta kemanusiaan, subjek kolektif, pandangan dunia pengarang) novel Rantau 1 Muara karya Ahmad Fuadi; (2) skenario pembelajaran novel Rantau 1 Muara karya Ahmad Fuadi di kelas XI SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini, adalah (1) unsur intrinsik, yakni tema: perjuangan Alif dalam mencari tempat berkarya, pasangan hidup, dan makna hidup; tokoh dan penokohan, yakni: tokoh utama: Alif Fikri, tokoh tambahan: Ibu Odah, Randai, Pesus, Mas Aji, Mas Malaka, Dinara, Mas Garuda, Uda Ramon, Sutan Rangkayo Basa, Ibu Utami, Amak, dan Ustad Fariz; alur: maju; latar: latar tempat: Bandung, Jakarta, Washington DC, dan New York; latar waktu: pagi, siang, sore, malam hari, tengah malam, musim semi, tahun 1998 serta tahun 2001; fakta kemanusiaan membahas situasi sejarah tentang krisis ekonomi global di Indonesia tahun 1998, subjek kolektif membahas perbedaan kelas sosial antara masyarakat biasa (wartawan) dengan pengusaha dan pejabat dari segi gaya hidup, kendaraan, dan tempat tinggal, dalam pandangan dunia pengarang, Ahmad Fuadi ingin menyampaikan bahwa jika ingin meraih impian harus kerja keras dan konsisten, selain itu dia juga berpesan agar menjadi manusia yang bermanfaat untuk banyak orang, (2) Skenario pembelajaran novel Rantau 1 Muara karya Ahmad Fuadi dilakukan dengan menggunakan model kooperatif Group Investigation. Metode yang digunakan, adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Langkah-langkah pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Kata kunci: strukturalisme genetik, pandangan dunia pengarang, skenario pembelajaran

## PENDAHULUAN

Sastra tidak hanya menyuguhkan ilmu pengetahuan dalam bentuk jadi. Sastra berkaitan dengan semua aspek manusia dan alam dengan keseluruhannya. Setiap karya sastra selalu menghadirkan 'sesuatu' dan kerap menyajikan banyak hal yang apabila dihayati benar-benar akan semakin menambah pengetahuan orang yang menghayatinya. Pengetahuan dalam hal ini, mengandung suatu pengertian yang luas. Dengan berbagai cara, kita dapat menguraikan dan menyerap pengetahuan semacam itu dalam karya sastra.

Sebagai contoh, banyak fakta yang diungkapkan dalam karya sastra, tetapi masih banyak fakta yang harus kita gali dari sumber-sumber lain untuk memahami situasi dan problematika khusus yang dihadirkan dalam suatu karya sastra. Apabila kita dapat merangsang siswa-siswa untuk memahami fakta-fakta dalam karya sastra, lama-kelamaan siswa itu akan sampai pada realitas bahwa fakta-fakta itu sendiri tidak lebih penting dibanding dengan keterkaitannya satu sama lain sehingga dapat saling menopang dan memperjelas apa yang ingin disampaikan lewat karya sastra itu. Namun, yang lebih penting dari semuanya itu adalah kenyataan yang akhirnya disadari oleh para siswa bahwa fakta-fakta yang perlu dipahami bukan hanya sekadar fakta-fakta tentang benda, tetapi fakta-fakta tentang kehidupan (Rahmanto, 1988: 17).

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan bentuk karya sastra yang mampu memberikan manfaat besar bagi perkembangan kemanusiaan dan kehidupan manusia. Para novelis menampilkan pengajarannya melalui berbagai tema dan amanat dalam novelnya, misalnya tema kemanusiaan, sosial, cinta kasih, ketuhanan, dan sebagainya. Dalam pembentukannya novel tidak dapat lepas dari struktur pembangunnya. Namun, dalam strukturalisme genetik Goldmann menyatakan bahwa struktur itu bukanlah sesuatu yang statis, melainkan merupakan produk dari proses sejarah yang terus berlangsung, proses strukturasi dan destrukturasi yang hidup dan dihayati oleh masyarakat karya sastra yang bersangkutan. Goldman percaya pada adanya homologi antara struktur karya sastra dengan struktur masyarakat sebab keduanya merupakan produk dalam aktivitas strukturasi yang sama (dalam Faruk, 2014: 56).

Menurut Endraswara (2013: 56), strukturalisme genetik merupakan penelitian yang terfokus pada latar belakang terciptanya karya sastra dengan memandang karya sastra dari dua sudut yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Dalam menciptakan karya sastra (novel), pengarang dipengaruhi oleh latar belakang

masyarakat pada zaman karya sastra tersebut diciptakan dan karya sastra merupakan potret masyarakat pada zamannya.

Berdasarkan silabus SMA kelas XI dicantumkan mengenai kompetensi dasar pembelajaran sastra yaitu 7.2 menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strukturalisme genetik novel Rantau I Muara karya Ahmad Fuadi dan skenario pembelajarannya di Kelas XI SMA. Kajian terdahulu yang dijadikan acuan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan Agung Wijayanto dan Desi Lestaringtias.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yakni novel Rantau 1 Muara. Objek penelitian ini adalah analisis strukturalisme genetik novel Rantau 1 Muara karya Ahmad Fuadi dan skenario pembelajarannya di kelas XI SMA. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan kertas pencatat data. Penelitian ini difokuskan pada analisis strukturalisme genetik pada novel Rantau 1 Muara karya Ahmad Fuadi yang meliputi struktur karya sastra, fakta kemanusiaan, subjek kolektif, pandangan dunia, dan skenario pembelajarannya di kelas XI SMA. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tekni pustaka dan teknik catat (Sugiyono, 2013: 308) yaitu dengan membaca seluruh teks novel Rantau 1 Muara karya Ahmad Fuadi. Instrumen penelitian yang dipakai adalah kertas pencatat data, stabilo, dan bolpoint. Teknik analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (Ratna, 2008:48) yakni penulis membahas tentang isi komunikasi dalam penelitian ini berupa teks dalam novel Rantau 1 Muara karya Ahmad Fuadi. Dalam penyajian hasil analisis menggunakan teknik informal.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis strukturalisme genetik dalam novel Rantau 1 Muara, meliputi:
  - a. unsur intrinsik, meliputi (a) tema novel Rantau 1 Muara adalah tentang konsistensi untuk terus berusaha melakukan pencarian tempat berkarya, pencarian belahan jiwa, serta pencarian makna hidup; (b) alur dalam novel Rantau 1 Muara adalah alur progresif atau alur maju karena peristiwa-peristiwa yang ada dalam novel bergerak secara kronologis dari tahap awal, tengah, sampai akhir cerita; (c) tokohnya terbagi menjadi dua, yaitu tokoh utama dalam novel ini adalah Alif yang digambarkan sebagai tokoh yang pandai, pekerja keras, dan saleh dan tokoh tambahan, yaitu Ibu Odah, Randai, Pusus, Mas Aji, Mas Malaka, Dinara, Mas Garuda, Uda Ramon, Sutan Rangkayo Basa, Ibu Utami, amak, dan Ustad Fariz. (d) latar yang digunakan dalam novel Rantau 1 Muara adalah latar tempat, yaitu di Bandung, Jakarta, Washington, dan New York, latar waktu yaitu pagi hari, siang hari, sore hari, malam hari, tengah malam, musim semi, tahun 1998, dan tahun 2001, latar sosial yang terdapat dalam novel Rantau 1 Muara, yaitu latar sosial kebudayaan Jawa, Minang, islami, dan latar dunia pendidikan;
  - b. unsur ekstrinsik yang terdapat dalam novel Rantau 1 Muara meliputi (1) fakta kemanusiaan, yakni gambaran tentang fakta masyarakat Indonesia pada tahun 1998 tertuang dalam rangkaian karya Ahmad Fuadi yang berjudul Rantau 1 Muara; (2) subjek kolektif dalam novel Rantau 1 Muara, yakni terlihat dari dua kelas sosial yang berbeda. Hal ini, dijelaskan melalui tokoh Pak Garda yang merupakan orang kelas atas dengan tokoh Alif dan Pusus yang hanya kalangan biasa. Perbedaan kelas sosial ini terlihat dari gaya hidup, kendaraan yang digunakan, dan juga bangunan tempat tinggal mereka; (3) pandangan dunia pengarang berisi tentang latar belakang sosial pengarang dan pandangan dunia pengarang sendiri. Latar belakang sosial budaya pengarang memberikan pengaruh terhadap karya sastra

yang diciptakan. Ahmad Fuadi melihat bahwa masyarakat sering bingung mencari kerja. Melalui pandangan dunia inilah, ia ingin menyampaikan kepada seluruh pembaca, bahwa menulis ternyata bisa menghasilkan materi, dan juga bisa bermanfaat bagi banyak orang. Hal ini sudah dibuktikan oleh Ahmad Fuadi sendiri. Namun, dalam hal ini tentu harus disertai dengan kerja keras, kesungguhan, serta niat yang baik.

2. Skenario pembelajaran novel Rantau 1 Muara karya Ahmad Fuadi di kelas XI SMA dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran group investigation (Miftahul, 2013: 293). Pertemuan I (1) tahap pendahuluan, guru mengucapkan salam, mempresensi, mengkondisikan kelas, menyampaikan KD, dan memberikan motivasi tentang pelajaran yang akan dibahas, (2) tahap inti, kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan inti (a) eksplorasi, pada tahap ini guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, yang terdiri dari 5-6 orang dan menjelaskan tentang materi pelajaran, tugas dan cara mengerjakannya, kemudian siswa diberi kesempatan untuk mencari materi sesuai KD, dan mendiskusikan hasil materi yang didapat dengan kelompok, (b) elaborasi, guru memberikan materi mengenai analisis strukturalisme genetik dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya bagian yang tidak dimengerti, serta guru menyediakan novel Rantau 1 Muara dan meminta siswa untuk membacanya, (c) konfirmasi, guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah untuk membaca, menganalisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik pada novel Rantau 1 Muara. (3) penutup, guru menyimpulkan kembali pembelajaran yang dipelajari kemudian mengucapkan salam penutup. Pertemuan II, (1) pendahuluan, guru memberikan salam, mengkondisikan kelas, dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan. (2) kegiatan inti, terdiri dari: (a) eksplorasi, guru menanyakan tugas pertemuan sebelumnya, siswa kembali ke kelompok yang sudah dibentuk, (b) elaborasi, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, guru dan kelompok lain memberikan pertanyaan pada setiap kelompok, (c) konfirmasi, guru

memberikan tanggapan terhadap analisis siswa dalam kelompok dan memberikan penghargaan berbentuk pujian dan nilai, (3) Penutup, guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, kemudian guru mengadakan evaluasi, dan mengakhiri proses pembelajaran dengan salam penutup.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan sebelumnya, maka simpulan penelitian ini adalah (1) unsur intrinsik yang terdapat dalam novel Rantau 1 Muara meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, serta latar, unsur ekstrinsik yang terdapat dalam novel Rantau 1 Muara meliputi fakta kemanusiaan, subjek kolektif, dan pandangan dunia pengarang, (2) skenario pembelajarannya menggunakan metode group investigation. (1) pendahuluan, guru memberikan salam, mengkondisikan kelas, dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan. (2) kegiatan inti, terdiri dari: (a) eksplorasi, guru menanyakan tugas pertemuan sebelumnya, siswa kemabali ke kelompok yang sudah dibentuk, (b) elaborasi, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, guru dan kelompok lain memberikan pertanyaan pada setiap kelompok, (c) konfirmasi, guru memberikan tanggapan terhadap analisis siswa dalam kelompok dan memberikan penghargaan berbentuk pujian dan nilai, (3) Penutup, guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, kemudian guru mengadakan evaluasi, dan mengakhiri proses pembelajaran dengan salam penutup.

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran penulis Bagi Guru Bahasa Indonesia diharapkan novel Rantau 1 Muara dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra karena novel ini berisi tentang proses pencarian jati diri, impian, tempat berkarya dan cinta. Hal ini sangat cocok untuk anak SMA yang sebentar lagi akan mulai menentukan impiannya. Bagi Siswa hendaknya lebih kreatif dalam mengapresiasi dan menganalisis novel. Siswa juga harus belajar mencintai sastra dengan banyak membaca buku tentang sastra (novel). Bagi

peneliti lain diharapkan teori strukturalisme genetik ini hendaknya dapat digunakan untuk mengkaji karya sastra lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2013. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: CAPS.
- Faruk. 2014. Pengantar Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2013. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Kutha, R. Nyoman. 2008. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmanto, B. 1988. Metode Pengajaran Sastra. Yogyakarta: IKAPI.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.